

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menguji keterkaitan antar variabel. Umumnya dalam penelitian kuantitatif variabel-variabel diukur melalui instrumen yang telah ditetapkan, sementara data yang terkumpul dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014).

3.2 Metode Penelitian

Metode *experimental research* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel, sebab terdapat perlakuan kepada subjek penelitian. Dalam sebuah studi eksperimental, peneliti melihat efek dari setidaknya satu variabel independen pada satu atau lebih variabel dependen (Fraenkel et al., 2022). *Pretest* atau tes sebelum diberikan perlakuan khusus oleh peneliti perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian, sehingga efek dari perlakuan khusus dapat diukur keberhasilan melalui *posttest*.

Pada penelitian ini, dua kelas terlibat sebagai subjek penelitian. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan tipe *the matching-only pretest-posttest control group design*. Desain penelitian dengan tipe *The Matching-Only*, peneliti harus mencocokkan subjek penelitian dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol pada variabel tertentu (Fraenkel et al., 2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum yang sama, jenjang kelas, dan kondisi membaca lancar siswa.

Penelitian desain ini kedua kelas diberikan *pretest* (tes awal) dengan bentuk tes yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, diberikanlah *posttest* untuk mengetahui efek

dari perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan perbandingan, adanya perbedaan yang signifikan pada hasil kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *the matching-only pretest-posttest control group design* bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar. Berikut gambar dari desain penelitian ini.

Kelas Eksperimen	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
Kelas Kontrol	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>C</i>	<i>O</i>

Sumber: (Fraenkel et al., 2022)

Gambar 3.1 *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*

Istilah (M) di atas adalah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dicocokkan, (O) melambangkan *pretest* dan *posttest*, (X) adalah perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan (C) adalah perlakuan tanpa pembelajaran berdiferensiasi.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek/subjek pada wilayah tertentu yang memiliki karakteristik yang sama sebagai sampel penelitian untuk dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang akuntabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bandung Kecamatan Cicalengka.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-random*. Teknik *non-random* adalah pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Mengacu pada hal tersebut, maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas I di SDN Cikuya 01 sebagai kelas eksperimen dan 30 orang siswa kelas I di SDN Cikuya 02 sebagai kelas kontrol pada tahun ajaran 2023/2024.

Berhubung tipe penelitian ini adalah *the matching-only* maka sampel dalam penelitian ini harus *matching* setidaknya dalam lima hal untuk menyamakan variabel perancu, yakni bahan ajar, durasi pembelajaran, instrumen penilaian,

Ula Watiyah Kultsum, 2024

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tenaga pengajar, dan kemampuan membaca lancar awal siswa. Kemampuan membaca lancar awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memiliki rerata nilai yang sama, hal ini dapat dibuktikan melalui uji beda rerata pada data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uji beda rerata pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil, kedua sampel dinyatakan tidak terdapat perbedaan rerata nilai. Sehingga kedua sampel tersebut dapat dinyatakan *matching* serta dapat digunakan.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Membaca Lancar

Membaca lancar adalah kemampuan untuk membaca secara cepat, akurat, dan menggunakan ekspresi serta dapat mengenali kata secara otomatis berdasarkan kecepatan dan akurasi yang tepat. Membaca lancar dapat diukur melalui otomatisitas mengidentifikasi kata, kecepatan membaca per menit, dan prosodi yaitu ekspresi dan intonasi dalam membaca.

3.5.2 Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa yang disesuaikan berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa dalam hal ini adalah tingkat atau kemampuan membaca siswa, kegiatan belajar yang disukai, jenis bacaan yang diminati, dan kekhususan lainnya secara fisik atau psikis. Dalam penelitian ini diferensiasi dilakukan pada konten dan proses.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis tes, yaitu *running record*, tes kecepatan dan tes prosodi yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca lancar siswa di SDN Cikuya 01 dan SDN Cikuya 02. *Running record* dilakukan untuk mengukur otomatisitas dengan memberikan teks wacana untuk dibaca, setiap kata yang dibaca salah akan dianggap sebagai *error*. Teks wacana yang digunakan oleh peneliti mempertimbangkan jumlah kata per kalimat, kompleksitas cerita, dan struktur bahasa agar sesuai dengan jenjang kelas I sekolah dasar. Teks wacana yang akan digunakan sebagai instrumen adalah teks bacaan yang berasal dari buku berjudul '*Truk yang Kutunggu*' dengan kata

berjumlah 102 kata. Berikut adalah tabel 3.1 kisi-kisi penilaian komponen kecepatan membaca lancar, gambar 3.2 pengukuran otomatisitas membaca lancar, serta tabel 3.2 tingkatan membaca lancar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Otomatisitas Membaca Lancar

Komponen	Indikator	Hal.	Jumlah Kata
Otomatisitas	Mengidentifikasi kata-kata secara akurat, cepat, dan mudah.	1	3
		2	12
		3	14
		4	8
		5	9
		6	8
		7	11
		8	11
		9	9
		10	6
		11	11
Jumlah Kata			102

(Sumber: Vacca et al., 2014)

$$Accuracy = \frac{Running\ Words - Countable\ Errors}{Running\ Words} \times 100\%$$

(Sumber: Christie et al., 2011)

Gambar 3.2 Pengukuran Otomatisitas melalui Perhitungan Akurasi

Tabel 3.2 Tingkatan Membaca Lancar

Tingkatan Membaca	Persentase
Independen	95 s.d. 100 %
Perlu Bimbingan	90 s.d. 94 %
Perlu Bimbingan Intensif	Di bawah 90 %

(Sumber: Vacca et al., 2014) dengan modifikasi

Tes kecepatan dilakukan dengan memberikan siswa 110 kata, siswa harus membaca kumpulan kata tersebut setidaknya 100 kata dengan tepat dalam waktu satu menit. Kata-kata yang digunakan dalam tes ini disusun berdasarkan medan makna yang sesuai dengan kajian kosakata bagi siswa sekolah dasar kelas rendah yang terdiri dari kata berkelas nomina, berbentuk kata dasar, dan yang paling penting objek kata ada di sekitar mereka. Adapun kisi-kisi penilaian komponen kecepatan membaca lancar adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Kecepatan Membaca Lancar

Komponen	Indikator	Medan Makna	Jumlah Kata
Kecepatan	Membaca setidaknya 100 kata per menit	Bagian tubuh	11
		Kata sapaan dan kekerabatan	11
		Peralatan dan perlengkapan	15
		Tanaman	9
		Musim, keadaan alam, benda alam, arah	14
		Bagian rumah dan isinya	16
		Makanan dan minuman	15
		Binatang	12
		Transportasi	7
Jumlah Kata			110

(Sumber: Mulyati, 2017; Vacca et al., 2014) dengan modifikasi

Tes prosodi dilakukan dengan memberikan siswa teks cerita pendek dengan judul "*Udang Papan*" karya Nasriah et al., (2022). Dalam rubrik penilaian prosodi membaca lancar terdapat dua indikator yang diukur dengan skala 1 sampai 4, yaitu ekspresi dan intonasi. Berikut tabel rubrik penilaian prosodi membaca lancar.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Prosodi Membaca Lancar

Indikator	1	2	3	4
Membaca dengan ekspresi	Tidak berekspresi	Ekspresi tidak cocok dengan teks wacana	Terdapat beberapa ekspresi yang cocok dengan teks wacana	Ekspresi cocok dengan teks wacana selama kegiatan membaca
Membaca dengan intonasi	Membaca tanpa memerhatikan jeda dan alur wacana	Memperpanjang jeda atau berhenti tidak sesuai dengan wacana	Terdapat beberapa jeda atau berhenti yang sesuai dengan wacana	Pengutaraan yang efektif dan jeda sesuai dengan alur wacana

(Sumber: Tompkins et al., 2019) dengan modifikasi

Hasil asesmen terhadap kemampuan membaca lancar dengan memerhatikan komponen otomatisitas, kecepatan, dan prosodi dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu *emergent*, *beginning*, dan *fluent*. Berikut adalah kategori setiap tingkatan tersebut.

Tabel 3.5 Tingkatan Perkembangan Membaca

Tingkat Komponen	<i>Emergent</i>	<i>Beginning</i>	<i>Fluent</i>
Otomatisitas	di bawah 90 %	90 s.d. 94 %	95 s.d. 100 %
Kecepatan (kata/menit)	< 19	> 20 < 99	≥ 100
Prosodi (skor)	< 4	≥ 5	8

(Sumber: Ministry of Education, 2003; Tompkins et al., 2019) dengan modifikasi

Instrumen penelitian yang akan digunakan perlu validasi ahli materi untuk memastikan kesesuaian kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat menentukan kesimpulan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang strategis dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang dilaksanakan dalam penelitian merupakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes yang diberikan sebelum perlakuan penelitian diberikan. Sedangkan *posttest* merupakan tes yang diberikan setelah diberikannya perlakuan. Pada kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* diberikan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Hal ini harus diikuti peneliti untuk memperoleh data secara maksimal dan menjadi jalan yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Adapun prosedur yang telah disesuaikan dengan rincian penelitian ini sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Perencanaan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Menentukan tempat penelitian.
- c. Melakukan perizinan kepada kepala sekolah SDN Cikuya 01 dan lembaga UPI Kampus di Cibiru untuk melakukan penelitian.
- d. Melengkapi kelengkapan administrasi untuk legalitas kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
- e. Menyusun dan memverifikasi instrumen penelitian yang akan digunakan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mempersiapkan dan mendekati diri dengan subyek penelitian di tempat penelitian.
- b. Peneliti mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca lancar melalui asesmen diagnostik (*pretest*) dengan instrumen yang telah ditentukan.
- c. Penelitian mengelompokkan siswa berdasarkan hasil asesmen.

- d. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada pengajaran membaca lancar.
- e. Peneliti kembali melakukan asesmen (*posttest*) terhadap subyek penelitian untuk mengetahui kemajuan kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan.
- f. Peneliti mengumpulkan data penunjang lainnya guna melengkapi kebutuhan penelitian.

3.8.3 Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan perumusan dan interpretasi atas data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.
- b. Peneliti menarik kesimpulan.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* terhadap sampel, lalu dideskripsikan untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*), nilai yang sering muncul (*modus*), rentang (*range*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Kemudian deskripsi data tersebut akan dianalisis lebih lanjut melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis sehingga dapat menarik kesimpulan.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* untuk memastikan data tersebut terdistribusi normal digunakan sebagai prasyarat dalam statistik parametrik. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah sampel data dari populasi normal atau tidak. Berikut adalah hipotesis pada uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dalam keadaan tidak demikian H_0 ditolak.

3.9.2 Uji Homogenitas

Setelah data diketahui terdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Peneliti menggunakan uji *Levene* untuk mengetahui persamaan

variansi dari variabel bebas kedua kelompok sampel dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : terdapat persamaan varian antara kedua kelompok sampel

H_a : tidak terdapat persamaan varian antara kedua kelompok sampel

Taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ yang artinya data homogen. Dalam keadaan tidak demikian H_0 ditolak.

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah data terbukti terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*, yaitu *paired sample test* untuk menguji hipotesis pertama dan *Independent sample test* untuk menguji hipotesis kedua. Tetapi jika data terdistribusi tidak normal atau tidak homogen, maka penelitian akan menggunakan statistik nonparametrik, yakni uji *Wilcoxon Signed Ranks* dan uji *Mann Whitney U* untuk melakukan analisis data. Adapun hipotesis untuk uji beda dua rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel tidak sama

Keterangan

μ_1 : rerata kelas eksperimen

μ_2 : rerata kelas kontrol

Taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ yang artinya rerata kedua sampel sama. Dalam keadaan tidak demikian H_0 ditolak.